



PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *INDEX  
CARD MATCH* PADA SISWA KELAS VI SDN-175 HUTATINGGI  
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**NUR HASANAH**  
NIM. 14 201 00155

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019



Scanned with  
CamScanner



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *INDEX  
CARD MATCH* PADA SISWA KELAS VI SDN 175 HUTATINGGI  
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**NUR HASANAH  
NIM. 14 201 00155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *INDEX  
CARD MATCH* PADA SISWA KELAS VI SDN 175 HUTATINGGI  
KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

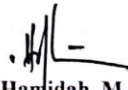
**NUR HASANAH  
NIM. 14 201 00155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag  
Nip. 1964 1013 199103 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Hj. Hanidah, M. Pd.  
NIP. 19720602 200701 2 029**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



Scanned with  
CamScanner

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

A.n. NUR HASANAH

Padangsidempuan, Desember 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Hasanah yang berjudul: *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

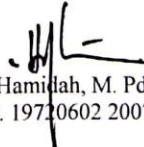
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

  
Hj. Hamidah, M. Pd  
NIP. 19710602 200701 2 029



Scanned with  
CamScanner

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR HASANAH  
NIM : 14 201 00155  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4  
JudulSkripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE INDEX CARD MATCH PADA SISWA KELAS VI SDN 175 HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2019  
Saya yang menyatakan,

Materai 6000



### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HASANAH  
NIM : 14 201 00155  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan,



NUR HASANAH  
NIM. 14 201 00155

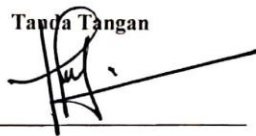





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 14 201 00155  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI )	
2.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan  
Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 03 Januari 2020  
Pukul : 08.00 WIB – 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,21  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.**

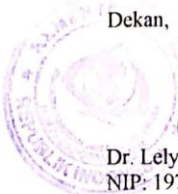
Ditulis Oleh : Nur Hasanah

Nim : 14 201 00155

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidimpuan, September, 2019

Dekan,



Dr. Lelya Hinda, M. Si  
NIP: 19720110 200003 2 002





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**”. disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, dr. h. muhammad darwis dasopang m. ag, dan Pembimbing II, Ibu hj. Hamidah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Bapak Kepala sekolah SDN 175 Hutatinggi yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda ( Lokot Nasution) dan Ibunda (Timadani Pulungan), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.
10. Sahabat PAI-2 khususnya buat sahabat, Santi Artina, Emilna dewi Lubis, Erlina Sipahutar, Nujulia Riski, Jurmiah, yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos (Syarifah Aini, Yelpida, Putri Jannawari) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2019

Penulis,

Nur Hasanah

NIM. 1420 100 155

## ABSTRAK

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 14 201 00155  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa PAI Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas VI Di SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.  
Tahun : 2019

Masalah penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang menguasai bahan ajar, dan masih menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Untuk itu perlu adanya metode yang akan membantu guru terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan kepada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi.

Masalah penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas enam SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?. Apakah hasil belajar pendidikan agama Islam materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi mengalami peningkatan?. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran pendidikan agama islam materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Metodologi penelitian adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran didalam kelas dan bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran *index card match* di SDN 175 Hutatinggi berdasarkan siklus 1 59% dan siklus 2 sebesar 88% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus 1 prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya menunjukkan nilai rata-rata 69 setelah diberikan tindakan pada siklus 2 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rata-rata 82.5.

Kata Kunci: Metode *Index Card Match*, Hasil Belajar

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Indikator Tindakan .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II . TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Metode dan Strategi <i>Index Card Match</i> .....	13
2. Hasil Belajar. ....	23
3. Landasan Pendidikan Agama Islam. ....	32
B. Kajian Terdahulu .....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis Tindakan .....	40
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Prosedur Penelitian.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Mengolah data dan Analisis Data.....	48

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>B. Temuan Hasil Penelitian.....</b>	<b>55</b>
1. Pra siklus .....	55
2. Temuan Hasil Penelitian Siklus I.....	58
3. Temuan Hasil Penelitian Siklus II .....	69
<b>C. Pembahasan hasil Penelitian .....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yaitu Profesional, Paedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kemudian agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru khususnya dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Untuk membangkitkan prestasi dan minat belajar siswa maka guru harus senantiasa memberikan dan menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya itu agar siswanya mampu berprestasi dan menjadi anak bangsa yang cerdas, sesuai dengan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta tercapai tujuan sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting dalam rangka menumbuhkan daya minat belajar bagi peserta didik,

---

<sup>1</sup> Ahmad Barizi dan M. Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 13.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar lebih baik. Pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya akan menunjukkan angka prestasi pada peserta didik yang berada pada tataran maksimal.<sup>2</sup> Untuk itu guru harus memiliki dan menguasai 4 kompetensi yaitu; 1) kompetensi paedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi social.<sup>3</sup>

Kompetensi paedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a, bahwa; Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup>

Dalam rangka memacu ilmu pengetahuan dan teknologi, maka mutu pendidikan sangat perlu untuk disempurnakan dan ditingkatkan lagi. Seiring dengan perkembangan IPTEK tersebut, berbagai usaha pembaharuan untuk

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), h.2.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan* Cet. IV; (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), h. 17

meningkatkan mutu pendidikan, telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh pihak-pihak yang terkait dengan masalah pendidikan. Di antaranya melalui seminar, loka karya, penyempurnaan kurikulum, pelatihan-pelatihan, baik guru-guru maupun tenaga pendidikan lain mengenai metode pembelajaran maupun materi pelajaran. Namun, pada kenyataannya menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD dan sederajat masih menemui banyak permasalahan. Permasalahan ini berakibat pada rendahnya tingkat prestasi belajar siswa, yang disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang menguasai bahan ajar, atau tidak sesuainya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bukan berarti usaha pembaharuannya yang telah dilakukan tersebut gagal sama sekali, namun perlu ditingkatkan lagi dan dicari alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara guru memilih metode pembelajaran yang tepat.

Masalah pendidikan agama Islam tidak lepas dari masalah proses pembelajaran yang menyangkut peran guru dan peserta didiknya. Peristiwa pembelajaran atau belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudannya dapat terjadi dalam berbagai model.

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain: sebagai pengajar, sebagai motivator dan konselor. Selain



itu guru juga merupakan fasilitator yang melayani, membimbing, membina dan meng-*install* dirinya sebagai konsultan akademik yang piawai mengungkap siswa menuju gerbang keberhasilan. Menarik dan tidaknya sebuah pembelajaran tergantung sepenuhnya kepada guru. Tetapi apakah semua guru dapat menjadikan siswanya menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah? Untuk menjadi guru yang dapat membawa siswanya ke arah kehidupan yang lebih baik, tentu saja membutuhkan beberapa syarat yang harus dipenuhi, di antaranya adalah seorang guru harus dapat menjawab tantangan serta peluang pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran yang unggul dan profesional, melibatkan peran masyarakat dalam pembelajaran, dan menjadi guru yang unggul dan profesional.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, media belajar sangat diperlukan, karena merupakan alat dan teknik yang sangat erat pertaliannya dengan tujuan pengajaran. bahwa dengan mengenal media pengajaran dan memahami cara-cara penggunaannya akan sangat membantu tugas para guru dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Arif S. Sadiman Mengatakan bahwa:

Sebagai pendidik dalam bidang studi apa saja, ia harus mampu menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Pendidik seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti, Video, tv dan film, disamping media pendidikan yang sederhana. Agar supaya proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai

---

<sup>5</sup> Alma, Buchari dan Hurriyati, Ratih, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14

dengan baik oleh guru. Bahkan bila guru telah menguasai alat peraga dapat mengakibatkan mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk juga dalam tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik”.<sup>6</sup>

Dari hasil Observasi awal ditemukan beberapa kesulitan dalam Proses pembelajaran dalam hal ini khususnya adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode dengan ceramah. Hal ini menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa dan kadang-kadang dalam proses pembelajaran siswa justru gaduh sendiri dengan teman sebangkunya. Sehingga kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa untuk mampu berbuat dan memperkaya pengalaman belajarnya. Hal ini terlihat pada hasil prestasi belajar siswa yang masih banyak di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu nilai 70 (Tujuh Puluh). Sebagai pengantisipasi masalah di atas dan untuk menumbuhkan interaksi antara guru dengan siswa secara efektif perlu diupayakan dengan menggunakan metode yang sangat tepat. Sebab pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing.

---

<sup>6</sup> Arief S Sardiman, Dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2007), h. 56

Beberapa alternatif pemakaian metode tersebut di samping untuk mencapai sasaran yang tepat, juga untuk mengurangi kejenuhan pada diri peserta didik. Perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam terdapat dalam semua jenjang sejak pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ini berarti akan terjadi pengulangan– pengulangan yang menyebabkan pada kebosanan. Oleh karena itu, kesan yang timbul kemudian adalah “menyepelkan” terhadap pendidikan agama, karena di samping materinya hanya berupa pengulangan-pengulangan, juga metode yang disampaikan tidak menarik.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “**Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Hasil pembelajaran PAI masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
3. Minat belajar siswa yang masih rendah.

---

<sup>7</sup> Fatah Syukur NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Akfi Media, 2009), h. 21

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Penggunaan Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan ke dua variabel dalam penelitian ini, maka penulis membatasi definisi dari kedua variabel tersebut yaitu:

1. Peningkatan berasal dari kata “*tingkat*” yang termasuk imbuhan *pe-an*. Kata “*tingkat*” sendiri memiliki arti tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradapan, dsb) pangkat, derajat, taraf kelas.<sup>8</sup> Sehingga ketika dimasuki imbuhan *pe-an* menjadi kata Peningkatan, yang memiliki arti proses,

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1197.

cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).<sup>9</sup> Jadi yang dimaksud disini yaitu usaha seseorang (guru PAI) untuk mendapatkan hasil yang baik dari hasil sebelumnya, dengan peraturan atau pembelajaranyang telah ditentukan.

2. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>10</sup> Sedangkan prestasi belajar PAI adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahhmi materi yang diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam materi pendidikan agama Islam.
3. *Index card match* (mencari pasangan) adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.<sup>11</sup>

Dalam strategi *Index card match* ini, menggunakan potongan kertas yang telah berisi soal dan jawaban yang telah diacak. Langkah berikutnya, dibagikan kepada semua siswa satu orang mendapatkan satu kartu. Setelah

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 1198.

<sup>10</sup> Sudjana, Nana. , *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

<sup>11</sup> Zaini, Hisyam, Dkk. , *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h. 67.

semua mendapatkan, siswa diperintah untuk mencari pasangan masing-masing dan dipresentasikan di depan kelas.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumusan masalah Apakah penggunaan Metode *Index card match* dapat meningkatkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Penggunaan Metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara teoretik

- a) Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran. hal ini dimungkinkan karena semua penelitian didukung oleh sistematika berfikir dalam kerangka teoretis dan fakta empiris dengan menggunakan metode ilmiah.
- b) Sebagai bahan informasi dalam merencanakan pembelajaran, melakukan proses belajar mengajar, dan melaksanakan evaluasi pembelajarannya di SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Manfaat Secara Praktis

- a) Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam bagi peneliti
- b) Bagi pihak sekolah, sebagai acuan bagi peningkatan kemampuan guru terutama dalam menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*.
- c) Bagi pihak IAIN Padangsidimpuan, sebagai bahan referensi kepustakaan dan pembendaharaan ilmiah lainnya.
- d) Sebagai acuan bagi peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

## H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya berdasarkan siklus dikatakan meningkat apabila proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas dari minimum aktivitas belajar berkategori aktif atau baik.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan rangkuman sementara dari pembahasan skripsi yaitu suatu gambaran tentang analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya secara runtun serta untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, indikator tindakan, dan Sistematika penulisan skripsi.



Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Metode dan Strategi *Index Card Match*, Pengertian *index card match* dan langkah-langkah penerapan *Index Card Match*, Metode pembelajaran *Index Card Match*, Kelebihan dan kekurangan Metode pembelajaran *Index Card Match*, Penerapan Metode pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran, Pengertian hasil belajar, bentuk hasil belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, landasan Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Metodologi Penelitian, terdiri dari Jenis dan desain penelitian, Lokasi dan subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi tentang temuan umum dan temuan khusus dan Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Metode dan Strategi *Index Card Match***

###### **a) Pengertian Metode dan Strategi *Index Card Match***

Metode adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaan dengan jelas.

Metode secara harfiah berasal dari dua kata, yaitu *Meta* dan *Hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup>

Berangkat dari pengertian diatas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau

---

<sup>1</sup> Badudu, J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 119

saling bantu-membantu antara metode satu dengan yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi. masing-masing metode ada kelebihan dan kekurangannya.

Metode-metode yang sampai saat ini masih digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, eksperimen, demonstrasi, pemberian tugas dan resitasi, sosio drama, drill (latihan), kerja kelompok, metode proyek, problem solving (pemecahan masalah), karya wisata, *resoure person* (manusia sumber), survei masyarakat, dan metode simulasi.<sup>2</sup>

Sementara itu, Secara umum strategi mempunyai pengertian “Suatu garis-garis besar haluan” untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, srategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Kalau metode merupakan cara untuk melakukan suatu pembelajaran agar lebih tepat sesuai situasi peserta didik, maka perlu juga diatur ketepatan penggunaan metode, tehnik dan strategi peneran metode. Apabila metode itu sebenarnya sudah baik tetapi karena kurang tepatnya penerapan metode maka hasil pembelajarannya pun akan kurang maksimal.

---

<sup>2</sup> Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 72

Jadi bisa disimpulkan bahwa strategi disini berbeda dengan metode. Kalau metode itu terkait langsung dengan pembelajaran, maksudnya terkait langsung antar guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran, maka strategi disini berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran tersebut.

Banyak sekali model dan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) Paikem sebagai alternative yang dapat digunakan oleh pendidik untuk dapat mengaktifkan peserta didik, baik secara individu

**b) Pengertian *index card match* dan langkah-langkah penerapan *Index Card Match***

*Index card match* merupakan salah satu dari model pembelajaran aktif (*active learning*) berbasis Paikem sebagai alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat menambah keaktifan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam bukunya Melvin L. Silberman, *Index card match* dari bahasa Inggris yang artinya mencari jodoh kartu tanya jawab. Strategi ini adalah merupakan cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Cet. 6, 2009), h. 240

Tujuan penerapan model *index card match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.

Adapun Langkah-langkah penerapan metode *index card match*:<sup>4</sup>

- 1) Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok.
- 2) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- 3) Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
- 4) Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya.

---

<sup>4</sup> Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 78

- 8) Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilakan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan difahami bersama.
- 9) Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing- masing siswa.
- 10) Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikas, kesimpulan dan evaluasi serta tindak lanjut

## **2. Metode Pembelajaran *Index Card Match***

Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match* adalah Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu indeks yang ada di tangan mereka. Proses pembelajaran ini lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam metode ini siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dengan demikian metode ini membuat siswa terbiasa aktif mengikuti pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat. Metode pembelajaran *Index Card Match* dapat melatih pola pikir siswa karena dengan metode ini siswa dilatih kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu konsep atau topik melalui pencarian kartu jawaban atau kartu soal, setiap siswa pasti mendapat pasangan kartu yang cocok lalu mendiskusikan hasil pencarian pasangan kartu yang sudah dicocokkan oleh siswa bersama pasangannya dan siswa lainnya.

Dengan mendiskusikan bersama pasangannya maka siswa akan lebih mengerti dengan konsep materi yang sedang dipelajari. Karena pembelajaran ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, maka diharapkan dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, metode pembelajaran *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling

membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Dengan demikian metode pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Beberapa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Index Card match* terdapat kelebihan metode *Index Card Match* adalah sebagai berikut:

**a) Kelebihan Metode *index card match*<sup>5</sup>**

- 1) Model ini bersifat sebagai peninjauan ulang (*review*) terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga siswa diajak untuk mengingat ulang apa yang telah mereka pelajari. Mendorong dan membantu siswa untuk menyimpan pelajaran yang telah mereka peroleh. Siswa dapat mengingat sampai 5 kali lebih kuat dari materi yang tidak direview. Model ini dapat mengevaluasi penguasaan materi dan kemampuan yang sudah dicapai siswa.

---

<sup>5</sup> De Porter, Bobbi, *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa.2002), h. 11



- 2) Siswa dapat belajar sambil bermain. *Quantum learning* telah membuktikan bahwa kita cenderung mengingat informasi yang berkaitan dengan indera dan kegembiraan. Jadi dengan metode ini siswa dapat mengingat materi sulit dengan gembira, tanpa merasa dipaksa. Dengan demikian siswa menjadi lebih mudah menghafalnya dan selalu teringat dalam memorinya.

**b) Kelemahan Metode *Index Card Match*<sup>6</sup>**

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
- 2) Guru harus meluangkan waktu yang lebih.
- 3) Lama untuk membuat persiapan.
- 4) Guru harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- 5) Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas

*Index Card Match* (Mencocokkan kartu indeks) adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Teknik *Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung

---

<sup>6</sup> Saiful Djemarah, dan Ahmad Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2007), h. 30

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih banyak memberikan perhatian dan lebih menikmati proses pembelajaran karena cara ini dikemas seperti sebuah permainan. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan cara ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Metode ini biasanya digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya kata dengan artinya, atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Metode ini bisa dikatakan sebuah permainan yang menyenangkan karena siswa ditantang untuk menemukan pasangannya dengan cocok (pertanyaan dan jawaban) dengan melibatkan fisik.

### **3. Penerapan Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran**

#### a) Perencanaan dan persiapan strategi *index card match*.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian sebelum melaksanakan Strategi *index card match* antara lain<sup>7</sup>:

- 1) Penentuan tujuan/ materi yang akan dilakukan disampaikan/ ditinjau.
- 2) Buatlah potongan kertas lalu dibagi menjadi dua sehingga cukup untuk sejumlah siswa atau satu setengah jumlah siswa.
- 3) Sebagian kertas ditulis pertanyaan tentang materi. Separuh bagian kertas yang lainnya ditulis jawaban materi.

---

<sup>7</sup> Anitah, W. Sri, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka. 2009), h. 31

4) Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur.

b) Pelaksanaan model *Index Card Match*.

Setelah segala sesuatu direncanakan dan disiapkan, langkah berikutnya adalah mulai melaksanakan kegiatan Beberapa hal yang perlu diperhatikan (Zaini, 2007:69) antara lain:<sup>8</sup>

- 1) Terangkan kepada siswa aturan permainannya dengan jelas.
- 2) Beri setiap siswa satu kertas dan jelaskan bahwa kertas mereka memiliki pasangannya. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh lainnya akan mendapatkan jawaban.
- 3) Untuk menghindari ketegangan, ciptakanlah suasana yang humoris.
- 4) Perintahkan kepada siswa untuk menemukan kartu pasangannya. Siswa yang sudah menemukankan pasangan, perintahkan mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka jangan memberitahu kepada siswa lain apa yang ada pada kartunya.
- 5) Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan untuk menguji siswa lain dengan membaca keras pertanyaannya dan menentang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.

---

<sup>8</sup> Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2007), h. 50

c) Tindak lanjut dan evaluasi *index card match*.

Kegiatan bisa divariasikan dengan cara yang lain, misalnya dengan mengembangkan kartu yang memuat pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban. Jodohkan semua itu dengan kartu yang bermuat bermacam-macam jawaban yang sesuai. Ketika setiap pasangan menyampaikan kuis kelompok, mintalah mereka mendapatkan beberapa jawaban dari siswa lain. Semakin banyak variasi soal, maka semakin asyik permainan dan semakin banyak materi yang di *review*.

Dengan menambah variasi soal, pengetahuan siswa menjadi lebih luas. Disamping itu dalam benak siswa akan timbul rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang besar tentang jawaban dalam kuis berpasangan.

## **2. Hasil Belajar.**

### **a) Pengertian Belajar**

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika dia berada disekolah maupun dilingkung rumah atau keluarga sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek,

bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

Dick dan Reiser, menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki murid sebagai hasil kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Pendapat Dick dan Reiser diperkuat oleh Gagne, yang menyatakan hasil belajar adalah capabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari hasil pembelajaran. Sejalan dengan itu pendapat Gagne, menyatakan hasil belajar adalah: Seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan/pemahaman terhadap pelajaran yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang diukur dengan tes hasil belajar dan dinyatakan dengan angka/nilai.<sup>10</sup>

Sedangkan Davidoff, mendefinisikan hasil belajar adalah Perubahan secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Ukuran keberhasilan itu dapat diketahui dari hasil evaluasi yang berbentuk skor unjuk kerja seseorang dalam memahami konsep dan bagaimana menggunakan konsep itu dalam bidang ilmu itu sendiri

---

<sup>9</sup> Dick, Walter and Robert Reiser, *Planning Effective Instruction*.(Herper Collins Publishers.NewYork, 1990), h. 56

<sup>10</sup> Davidof, Linda L, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.134

maupun terhadap bidang ilmu lainnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada perilaku, pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman materi pelajaran yang diberikan, ukuran keberhasilan dilihat dari hasil evaluasi yang berbentuk angka/nilai”.

Hamilton, menyatakan bahwa: ”Hasil belajar merupakan kemampuan belajar yang ditunjukkan dalam penampilan yang tetap sebagai akibat dari proses belajar yang terjadi melalui program yang menyediakan fakta-fakta, bukti-bukti, keterangan dan sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, bukti keberhasilan usaha murid, perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, hasil interaksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya, hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar. Untuk mengetahui hasil belajar murid dalam penguasaan keseluruhan cakupan materi yang dipelajari murid tersebut harus dilakukan tes.

Dengan demikian, tingkat keberhasilan tersebut pada umumnya dapat diketahui melalui evaluasi yaitu dengan memberikan seperangkat instrumen yang berupa tes kepada murid yang telah belajar atau dites dengan tes standar sebagai alat keberhasilan perubahan yang terjadi pada murid setelah mengalami proses pembelajaran.

**b) Bentuk Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar pada bidang studi adalah kemampuan/pemahaman terhadap pelajaran yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang diukur dengan tes hasil belajar dan dinyatakan dengan angka/nilai.

Hasil belajar adalah perubahan secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Ukuran keberhasilan itu dapat diketahui dari hasil evaluasi yang berbentuk skor unjuk kerja seseorang dalam memahami konsep dan bagaimana menggunakan konsep itu dalam bidang ilmu itu sendiri maupun terhadap bidang ilmu lainnya. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan pada perilaku, pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman materi pelajaran yang diberikan, ukuran keberhasilan dilihat dari hasil evaluasi yang berbentuk angka/nilai.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui tes/evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat prestasi siswa, seorang guru harus menetapkan batas

minimal keberhasilan belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah, terdapat beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Norma skala angka dari 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka dari 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (passing grade) skala 0 sampai 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, siswa dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah terhadap penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran inti.<sup>11</sup>

Penilaian prestasi belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi prestasi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun dengan tes lisan dan perbuatan. Sedangkan evaluasi prestasi afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skal likert dan atau diferensial semantik yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan / sikap siswa mulai sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap sesuatu yang harus direspon. Evaluasi prestasi psikomotor dapat

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.219



dilakukan dengan mengobservasi perilaku jasmaniah siswa dicatat dalam format observasi ketrampilan melakukan pekerjaan tertentu.

### c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Mengenai hal tersebut, lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek psikologis (bersifat jasmaniah) dan aspek fisiologis (yang bersifat rohaniah).

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 14

(a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

(b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi: tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi dua faktor, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a) Faktor lingkungan

(1) Lingkungan alami

Lingkungan alami ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Seperti suhu udara, kelembapan udara, cuaca, musim, dan kejadian-kejadian alam lainnya.

(2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri, sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Selain itu, masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan diperkampungan juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut menurut Djaali meliputi:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Djaali. *Psikologi Belajar*, (PT Grafindo, Jakarta: 2008), h. 24

(1) Kurikulum

Kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan system pendidikan yang ada memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik.

(2) Program

Program-program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya, kegiatannya, dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar.

(3) Sarana dan Fasilitas

Keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk didalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan pergantian udara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. Alat-alat pelajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai, merupakan factor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Sarana dan fasilitas lain seperti asrama, kantin, koperasi, bursa buku yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa.

(4) Guru / tenaga pengajar

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan

berdiskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

### 3. Landasan Pendidikan Agama Islam.

Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia yang secara keseluruhan menjiwai segenap prikehidupan bangsa ini, begitu pun halnya dengan pendidikan Agama Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-hadits sebagai sumber sekaligus materi pendidikan Agama Islam, dan bahkan ini merupakan dasar yang bersifat religius bagi pendidikan agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul (Hadits).

Menetapkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan yang dijadikan sebagai pedoman, Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa tidak ada keraguan padanya, hal ini dapat dilihat pada Al-Quran Surat Al-Baqarah 2/2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab Al-Qur'an tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermasa, 1993), h. 8.

Selanjutnya dalam rangka melengkapi dasar bahwa Al-Qur'an dan Al-hadits ini merupakan sumber pendidikan agama Islam, hal ini dipertegas dalam surat Al- Ahzab 33/21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu guru teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>15</sup>

Dari kedua ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebenaran dan kesucian Al-Qur'an tetap terpelihara baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan. Demikian pula dengan kebenaran Hadits sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Saw, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya, begitu pun kepribadian Rasul sebagai *uswatun khasanah* yaitu contoh teladan yang baik bagi umatnya.

#### **a) Tujuan Pendidikan Agama Islam.**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan atau usaha, maka tujuan pendidikan adalah sesuatu yang akan dicapai dengan kegiatan atau

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 670

usaha pendidikan. Menurut Ali Al Jumbulati diterjemahkan H. M. Arifin, mengungkapkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah bahwa Setiap pribadi orang muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci, atau dapat diartikan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardhu bagi seorang mukallaf.<sup>16</sup>

Selain itu, H. M. Arifin mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah Idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.<sup>17</sup>

Adapun menurut Abdurahman Saleh, adalah Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kejalan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah serta patuh dan tunduk kepadanya.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Athiyah al-abrasy dalam Abdul Mujid dan Yusuf Mudzakir menegaskan bahwa Tujuan pendidikan Islam adalah

---

<sup>16</sup> Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 37.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 20

<sup>18</sup> Abdurahman Saleh, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 19.

tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan islam, sekalipun tanpa mengabaikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.<sup>19</sup>

Sedangkan kalau kita cermati pendapat menurut Al-Qabisy dalam Fatah Yasin, bahwa dijumpai kesamaan makna, hal ini bisa dilihat bahwa menurut beliau tujuan pendidikan islam adalah Upaya menerapkan peserta didik agar dapat menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran agama islam. Dengan tujuan ini diharapkan peserta didik juga mampu memiliki pengetahuan dan mampu mengamalkan ajaran islam, karena hidup di dunia ini tidak lain adalah jembatan menuju hidup di akhirat.<sup>20</sup>

Dari ini semua maka dapat dimengerti bahwa tujuan pendidikan agama Islam menjadi muslim yang dapat menyesuaikan hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **b) Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa**

Telah disepakati oleh pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh

---

<sup>19</sup> Abdul Mujid Dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.79

<sup>20</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 110.



guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik- teknik yang tepat untuk mentransfer kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks , karena itu sukar bagi guru PAI bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar PAI Untuk merealisasikan keinginan tersebut karena ada beberapa prinsip umum yang harus dipegang oleh guru PAI dalam menjalankan tugasnya.

Sehubungan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Munjin Nasih sebagai berikut<sup>21</sup>:

- 1) Menyelidiki dengan jelas dan tegas apa yang diharapkan dari pelajaran untuk dipelajari dan mengapa ia diharapkan mempelajarinya.
- 2) Menciptakan kesadaran yang tinggi pada pelajaran akan pentingnya memiliki skill dan pengetahuan yang akan diberikan oleh program pendidikan itu.

Dari prinsip-prinsip umum di atas, menunjukkan bahwa peranan guru PAI dalam mengajar PAI dapat dikatakan sangat dominant, begitu pula dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tampaknya guru yang mengetahui akan kemampuan siswa-siswanya baik secara individu

---

<sup>21</sup> Ahmad Munjin Nasih, dan Kholidah Lili Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet, 1; (Jakarta: Refika Aditama, 2012), h. 7

maupun secara kelompok, guru mengetahui persoalan-persoalan belajar dan mengajar, guru pula yang mengetahui kesulitan-kesulitan siswa terhadap pelajaran PAI dan bagaimana cara memecahkannya.

## **B. Kajian Terdahulu**

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi penelitian terdapat beberapa penelitian tentang pelaksanaan Strategi *index card match* diantaranya adalah:

1. Rita Jahara, *Peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama Islam (PAI) Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas IV SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan*. Metode penelitian ini adalah PTK dengan objek penelitian kelas IV SD Di IAIN Kendari tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya kemampuan guru menerapkan Metode Index Card Match.<sup>22</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah merupakan penelitian PTK, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada abjek penelitian.
2. Sya'diyah, Wafirotu. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang Tahun 2012*. Metode Penelitian ini adalah PTK dengan objek penelitian kelas II SD dan Hasil penelitian

---

<sup>22</sup> Rita Jahara, "Peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama Islam (PAI) Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas IV SDN Ladianta Kabupaten Konawe Kepulauan", Tahun 2017, Online.

menunjukkan bahwa Prestasi belajar pada siklus I sebesar 44%, siklus II sebesar 56%, siklus III sebesar 81% dan sebesar 87,5% dengan KKM 75. Peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 12% peningkatan pada siklus II ke siklus III dengan materi sebesar 25%.<sup>23</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dengan menggunakan metode PTK dan perbedaannya adalah objek penelitian, dan siklus penelitian ini direncanakan sampai 2 siklus.

3. Budi Istanto, *Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan Metode Index Card Match pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Pandeyan Jatinom Klaten*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014. Metode penelitian ini merupakan PTK dengan objek penelitian kelas 1 SD dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan sebesar 62,74 dan ketuntasannya 48%, pada siklus I meningkat menjadi 69,9 dengan ketuntasan 74%, peningkatan pada siklus II 76,7 dengan ketuntasan 90%. Pada tindakan ini keterampilan membaca siswa dengan lafal, intonasi dan membaca memahami meningkat hingga mencapai kriteria

---

<sup>23</sup> Sya'diyah, Wafirotu, "Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang". Tahun 2012.

ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rata-rata kelas 70 dan ketuntasan kelas 80%.<sup>24</sup>

Penelitian tersebut di atas, peneliti belum menemukan penelitian tentang penggunaan *Metode Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya, oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk di bahas sebagai salah satu motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Kerangka Berfikir

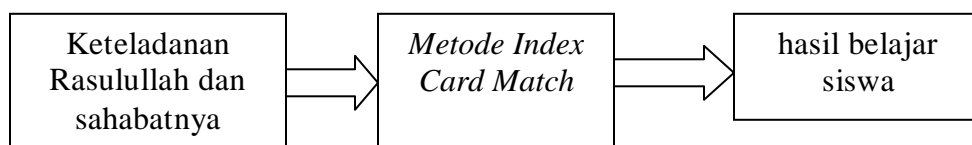
Peningkatan hasil belajar materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya ini dengan menggunakan *Metode Index Card Match* karena *Metode Index Card Match* ini sederhana selain mudah dalam penerapannya juga mudah di operasikan oleh guru maupun langsung digunakan oleh siswa sehingga sangat tepat jika digunakan untuk siswa Sekolah Dasar. Dengan mencari pasangan guru dapat dengan mudah mengganti pasangan siswa dengan keteladanan para sahabat nabi dan apa-apa yang perlu dicontoh dari rasulullah dan sahabatnya yang belum dikuasai oleh siswa. *Metode Index Card Match* dengan mencari pasangan dapat dipegang, dilihat dan dibaca secara langsung oleh siswa dan bisa diolah dari keteladanan rasulullah tersebut menjadi keteladanan sahabatnya sehingga akan lebih mudah dalam penguasaan materi oleh siswa dan pembelajaran akan menjadikannya lebih bermakna.

---

<sup>24</sup> Budi Istanto, "Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan *Metode Index Card Match* pada siswa kelas 1 SD Negeri I Pandeyan Jatinom Klaten". Tahun 2014.

Penggunaan *Metode Index Card Match* pada pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan permainan kecil siswa seperti siswa berlomba mencari kartu dengan kata yang diberikan guru, dengan panduan guru secara berkelompok siswa dapat berlomba mengetahui kisah keteladanan Rasulullah dan sahabatnya dengan tepat secara tuntas di tiap anggota kelompoknya, kemudian menyusun pasangan kata tersebut menjadi pasangan yang tepat dan menempelkannya di papan panel. Dengan kegiatan tersebut dapat memudahkan guru dalam membimbing tiap siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya.

Untuk lebih kongkritnya tentang kerangka ini maka peneliti membuat skema dari peningkatan hasil belajar siswa materi Keteladanan Rasulullah dan sahabatnya dengan menggunakan *Metode Index Card Match* pada siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.



**Gambar. 2.1. Kerangka pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode *Metode Index Card Match* dapat digunakan dengan baik

dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi keteladanan Rasulullah dan sahabatnya pada siswa siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di lokasi tersebut.

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan September tahun 2018 sampai dengan November tahun 2019.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah merupakan bagian dari penelitian tindakan( *Action research* ) yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran dikelas.

Menurut Kunandar “Penelitian tindakan adalah sebagai kajian dari sebuah situasisosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.<sup>1</sup>” Menurut Suyanto yang dikutip oleh Mansur Muhlich PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Langkah mudah PTK sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008) h.42

praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional. Langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari<sup>2</sup>:

1. Perencanaan perbaikan
2. Melaksanakan tindakan
3. Mengamati
4. Melakukan refleksi

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga dengan begitu diharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 17 orang yang terdiri 9 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

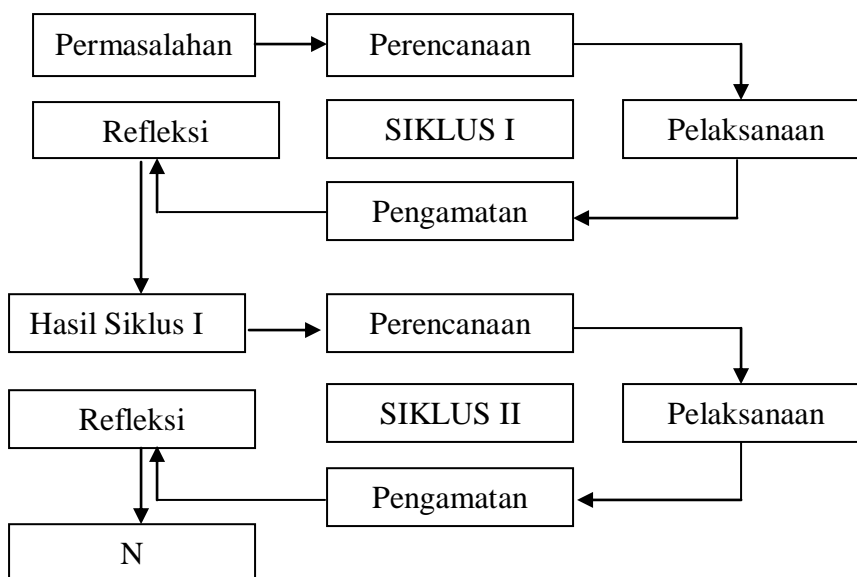
Prosedur dalam penelitian dikelas direncanakan dalam beberapa siklus, dengan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Adapun pelaksanaan tindakan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto ada empat langkah dalam

---

<sup>2</sup> Mansur Muhlich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. II 2009), h.9



melakukan PTK yaitu: (1), Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.<sup>3</sup>



Bagan Penelitian Tindakan Kelas (Model Kimble)<sup>4</sup>

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan pada semester I tahun ajaran 2018/2019 serta direncanakan minimal melalui dua siklus, dengan perincian sebagai berikut :

1. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.
2. Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Dengan berdasarkan pada perencanaan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini meliputi 4

<sup>3</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.49

<sup>4</sup> Arikunto, *Penelitian tindakan kelas*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), h. 22

tahap yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

### **1. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran seperti mempersiapkan RPP ini berfungsi untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar dapat berjalan efektif dan efisien.
- b) Menyiapkan lembar observasi dan siswa untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan metode *Index Card Match* pada saat penelitian dilaksanakan.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti buku paket, LKS, RPP dan lain-lain untuk kelancaran proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran kelas dan menyampaikan bahan materi pokok.
- b) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.

- c) Kertas yang disiapkan tersebut telah diisi dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya.
- d) Pada potongan kertas yang lain, telah dituliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e) Kertas tersebut dikocok sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f) Guru membagi setiap siswa satu kertas. Dengan menjelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal, dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g) Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diterimanya, dan sebaliknya.
- h) Selanjutnya dilakukan pembahasan, dengan cara guru meminta siswa untuk mencari pasangannya, dimulai dengan mempersilakan kepada siswa yang membawa kertas berisi pertanyaan untuk membaca dengan suara keras, dan siswa yang membawa kertas berisi jawaban mendengarkan sekaligus menjawab dengan keras (bagi yang merasa jawabannya sesuai/tepat). Dan dijelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. Begitu seterusnya. Hal ini dengan maksud memberikan informasi kepada siswa yang lain tentang materi tersebut, sehingga dapat dibahas dan difahami bersama.

- i) Melakukan pembahasan dari pertanyaan atau jawaban dari pendapat masing- masing siswa.
- j) Guru mengakhiri proses pembelajaran ini dengan apresiasi, klarifikasi, kesimpulan dan evaluasi serta tindak lanjut.

### **3. Pengamatan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemantauan dan pencatat apa yang peneliti lihat dan dengar. Dalam hal ini pada tahap penelitian proses pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan yakni dengan menggunakan lembar observasi.

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan dan observasi peneliti mengevaluasi dan menganalisis permasalahan yang muncul di lapangan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pada kegiatan berikutnya.<sup>5</sup>

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi secara jelas adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi, (Jakarta: Meitang Putra, 1992). h. 43

1. Observasi yaitu melakukan observasi<sup>6</sup> terhadap aktivitas-aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan media kartu Permainan. Metode observasi diartikan adalah mengamati secara langsung dalam pelaksanaan penelitian.
2. Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebelum menggunakan meto *Index Card Match* dan sesudah Menggunakanya, mengetahui gambaran keadaan sekolah yang akan diteliti. Dan untuk mengetahui nama-nama siswa yang akan diteliti di siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa tulisan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengerjaan soal-soal formatif yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dibahas. Dari hasil tes tersebut kemudian dievaluasi untuk dijadikan ukuran tingkat pencapaian murid setelah mengikuti pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*.

#### **F. Teknik Mengolah data dan Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analysis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 70

menggunakan tes sebagai pengumpulan data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian, apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif.<sup>7</sup>

Pengolahan dan pengumpulan data didalam peneliitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Reduksi Data, data yang diperoleh di lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Mendeskripsikan data, merupakan menguraikan data yang telah dikumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.

---

<sup>7</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media,2006), h. 20-21

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 106-107

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menghitung re-rata perolehan siswa, persentase ketuntasan individual, persentase ketuntasan klasikal, persentase keberhasilan mengajar guru dan persentase keberhasilan belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data diuraikan secara deskriptif, yang selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data tersebut dirumuskan sebagai berikut: Adapun analisis data digunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar PAI siswa

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

$\sum X_i$  = Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah seluruh siswa dalam kelas<sup>9</sup>

2. Menentukan presentase ketuntasan belajar siswa

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

$\sum X$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa.

3. Menentukan keberhasilan aktivitas mengajar guru.

---

<sup>9</sup> Riduwan, *.Dasar-Dasar Statistika*, (Jakarta :Alfabet, 2005), h. 43

% KAMG =	Skor perolehan guru	X 100
	Skor maksimum	

Keterangan

KAMG = Keberhasilan aktivitas mengajar guru

Skor perolehan guru yaitu; aktivitas guru dalam melaksanakan skenario pembelajaran (RPP)

Skor maksimum; yaitu skor yang ada dalam skenario pembelajaran (RPP)

#### 4. Menentukan keberhasilan aktivitas belajar siswa

% KABS =	Skor perolehan siswa	X 100
	Skor maksimum	

Keterangan:

KABS = keberhasilan aktivitas belajar siswa

Skor perolehan siswa yaitu aktivitas siswa dalam melaksanakan skenario pembelajaran (RPP).

Skor maksimum yaitu skor yang ada dalam skenario pembelajaran (RPP).<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta, RinekaCipta. 2002), h. 25



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran *Index Card match* di SDN 175 Hutatinggi berdasarkan siklus I 59% dan II sebesar 88% menunjukkan adanya peningkatan dari tiap siklusnya, dimana siklus I prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya menunjukkan nilai rata-rata 69 setelah diberikan tindakan pada siklus ke II hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI rata-rata 82.5'

Hasil belajar siswa SDN 175 Hutatinggi mengalami peningkatan pada siklus I 59% dan siklus II 88% dengan demikian peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* pada pelajaran PAI Materi Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya.

Penerapan model pembelajaran *Index Card Match* mengalami peningkatan hal ini diindikasikan kesiapan dan kemampuan siswa melaksanakan belum maksimal. Namun setelah diberikan tindakan dengan diterapkannya pembelajaran dengan metode *Index Card Match* siswa menunjukkan adanya perubahan positif hal ini di imbangi dengan peningkatan perolehan nilai hasil evaluasi pada siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata 82,5.

### **Saran-Saran**

Dari kesimpulan yang telah disebutkan di atas, dengan ini penulis memberikan saran konstruktif, yakni :

Bagi guru

Guru sebagai manajer di kelas hendaknya selalu mencari wawasan dan terobosan yang baru, berkreaitifitas, berupaya meningkatkan kinerjanya, profesionalitasnya serta mampu mendayagunakan berbagai model-model pembelajaran yang ada.

Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menggunakan hasil penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan di sekolah terutama dalam proses dan hasil pembelajaran

Bagi peneliti

Bagi para peneliti, khususnya peneliti di bidang pendidikan, hendaknya terus menerus melaksanakan dan mengembangkan penelitian, sehingga hasilnya dapat dijadikan sumber rujukan bagi perbaikan pelaksanaan pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari dan Hurriyati, Ratih, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus pada Mutu dan Layanan Prima*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Anitah, W. Sri, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009)

Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Arsyad, Azhar . *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Garfinso Persada, 2006

Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006

Barizi, Ahmad dan M. Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010)

Badudu, J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001)

Budi Istanto, “Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan *Metode Index Card Match* pada siswa kelas 1 SD Negeri I Pandeyan Jatinom Klaten”. Tahun 2014.

Davidof, Linda L, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2008)

De Porter, Bobbi, *Quantum Learnig: Membiasakan Belajar Nyaman dan menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2002)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Intermedia, 1993)

Dick, Walter and Robert Reiser, *Planning Effective Instruction*. Harper Collins Publisher. New York, 1990

Djaali. *Psikologi Belajar*, (PT Grafindo, Jakarta: 2008)

Hadi. Miarso, Yusuf dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 2009

Hisyam. Zaini. "*Strategi Pembelajaran Aktif di perguruan Tinggi*" Yogyakarta: PT. CTSD. 2002

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Intermasa, 2001

Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008

Kholil, Syukur *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media,2006)

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I; (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Munjin Nasih, Ahmad dan Kholidin Lili Nur, *Metodedan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Refika Aditama, 2012

Mujid, Abdul Dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006

Muhlich Mansur, *Melaksanakan PTK itumudah*, Jakarta: PT BumiAksara, 2009

Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Riduwan, *.Dasar-Dasar Statistika*, (Jakarta :Alfabeta, 2005)

Rita Jahara, "Peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama Islam (PAI) Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas IV SDN Ladiana Kabupaten Konawe Kepulauan", Tahun 2017, Online

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan* Cet. IV, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005

Sardiman, Arief. S. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta, Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Saleh, Abdurahman. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002

Saiful Djemarah, dan Ahmad Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2007)

Sudrajat. Akhmad (2008). Konsep Media Pembelajaran.(Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/konsep-media-pembelajaran/> Akses 18-11-2016

Sadiman, Arief S, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.2007

Silberman, Melvin L., *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Cet. 6, 2009

Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000)

Sudjarwo. S. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, 2005

Soekanto, *Toeti Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka 2004

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2007

Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran beroreantasistan dan pendidikan* (fajar Interpratama Offest, Jakarta, 2009

Syukur, Fatah NC, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Akfi Media, 2009)

Sya'diyah, Wafirotu, "Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Index Card Match pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucang Kec. Secang Kab. Magelang". Tahun 2012

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

UUD Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan* Cet. IV; Jakarta Sinar Grafika Offset, 2005

Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press. 2008

Yunanto, Sri Joko, *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: Grasindo, 2004

Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, CTSD IAIN Sunan Kalijaga. 2007)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Mahasiswa**

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 14 201 00155  
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-24  
Tempat/Tanggal Lahir : Hutatinggi/ 02 Januari 1996  
Alamat : Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik  
Marapi

### **II. Nama Orang Tua**

Ayah : LOKOT NASUTION  
Ibu : TIMADANI PULUNGAN  
Alamat : HUTATINGGI KECAMATAN  
PUNCAK SORIK MARAPI

### **III. Pendidikan**

- a. SD Negeri 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi, 2008
- b. Smp Negeri 1 hutalombang, 2011
- c. MAS Al-Junaidiyyah Kampung Lama, 2014
- d. S1 IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai Selesai

**LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA DALAM MENGIKUTI  
PEMBELAJARAN MELALUI METODE *INDEX CARD MATCH***

**Nama Sekolah** : SDN 175 Hutatinggi  
**Mata Pelajaran** : PAI  
**Materi** : Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya  
**Kelas** : IV (Enam)

NO	Aspek yang dinilai	Nilai											
		Pra Siklus				Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran												
2	Keikutserataan siswa dalam penerapan metode pembelajaran <i>index card match</i>												
3	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran												
4	Keaktifan siswa dalam bertanya tentang materi yang diajarkan												
5	Keaktifan siswa dalam mencari pasangan												
6	Kelancaran siswa dalam menjawab pertanyaan												
	Jumlah												
	Rata-rata												

Keterangan:

- |           |                |
|-----------|----------------|
| 1. Kurang | 3. Baik        |
| 2. Cukup  | 4. Baik Sekali |

Peneliti

**Nur Hasanah**  
NIM. 14 201 00155

Hutatinggi, November 2019  
Pengamat

**Juariah S. Pd.**  
NIP. 1967070 9 198712 2 001

**Kepala Sekolah**

**Rohani S. Pd**  
NIP/ 1961062 4 198304 2 003



**FORMAT OBSERVASI KEGIATAN MENGAJAR GURU PADA SETIAP  
SIKLUS ISELAMA PEMBELAJARAN MELALUIMETODE *INDEX CARD  
MATCH***

**Nama Sekolah** : SDN 175 Hutatinggi  
**Mata Pelajaran** : PAI  
**Materi** : Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya  
**Kelas** : IV

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
<b>1</b>	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru sebelum memulai pembelajaran memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran</li> <li>2. Apakah guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran.</li> <li>3. Apakah guru menyamapaikan kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>4. Apakah guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.</li> </ol>		
<b>2</b>	<p><b>Kegiataninti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari</li> <li>2. Apakah guru melakukan Tanya jawab kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>3. Apakah guru menerapkan scenario pembelajaran <i>Index Card match</i></li> <li>4. Apakah guru mengarahkan siswa untuk tiap-tiap pasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban yang dimiliki</li> <li>5. Apakah guru mengarahkan siswa mencari pasangan sesuai materi yang akan dipelajari</li> <li>6. Apakah guru mengarahkan pasanganlain untuk memberikan tanggapan atau jawaban</li> <li>7. Apakah guru memberikan klarifikasi atau kesimpulan</li> </ol>		

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
3	<b>Penutup</b> 1. Apakah guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Apakah guru memberikan tugas kepada siswa pada setiap akhir pembelajaran 3. Apakah guru mengajak siswa untuk menutup pelajaran secara bersamaan.		
4	<b>Skor perolehan</b>		
5	<b>Skor maksimum</b>		
6	<b>Persentase</b>		

***KeteranganSkor:***

0 = Tidakterlaksana (tidak)

1= terlaksana (y)

Peneliti

Hutatinggi, November 2019  
Pengamat

**Nur Hasanah**  
NIM. 14 201 00155

**Juariah S. Pd.**  
NIP. 1967070 9 198712 2 001

**Kepala Sekolah**

**Rohani S. Pd**  
NIP/ 1961062 4 198304 2 003

1. Gelar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW diwaktu kecil adalah:
  - a. Al-amin
  - b. Al-Abrar
  - c. Al-Karim
  - d. Al-Hikmah
2. Salah satu bentuk kepedulian rasulallah terhadap lingkungan adalah:
  - a. Menebang hutan dengan sembarangan
  - b. Sangat hemat, dan mengingatkan agar tidak merusak,
  - c. Memberikan makanan terhadap hewan ternak
  - d. Menggunakan air sebanyak-banyaknya waktu berwudu'
3. Sifat yang harus diteladani dari Usman bin Affan adalah:
  - a. Sifat tegas, cerdas, adil, pandai, sabar dan tabah; sangat membela kebenaran, sangat pemberani
  - b. Sifat santun, sabar, dermawan, adil, sederhana, dan sangat saleh
  - c. Sifat cerdas, tegas, pemberani, berwibawa, sederhana, bijaksana, bermusyawarah, dan sangat mengutamakan kepentingan rakyat
  - d. Sifat lemah lembut, sabar, pantang menyerah, berwibawa, dermawan, adil dan bijaksana, serta suka bermusyawarah
4. Nama-nama sahabat-sahabat yang termasuk khulafaurrasyidin adalah:
  - a. Abu Bakar Asy Siddik, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
  - b. Umar Bin Khattab, Qasim, Usman Bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
  - c. Ali bin Abi Thalib, Abu Sufyan, Abu Lahab, Zaid bin Sabit.
  - d. Abu Bakar Asy Siddik, Umar Bin Khattab, Abdullah bin Zuberi, Abdurrahman bin Haris.
5. Umar bin Khattab pernah berkata ketika ia melihat kondisi jalan yang rusak, "Aku akan segera perbaiki jalan itu, sebab aku takut diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. nanti, hanya karena ada seekorunta yang terjungkal. Sifat Umar bin Khattab yang tercermin dari perkataan tersebut adalah
  - a. Tanggung Jawab
  - b. Sederhana,
  - c. Jujur
  - d. Dipercaya
6. Penetapan kalender Hijriah ditetapkan pada masa....
  - a. Ali Bin Abi Thalib,
  - b. Abu Bakar Asy-Siddik
  - c. Umar bin Khattab
  - d. Usman Bin Affan.
7. Al-Qur'an disusun dan dibuku-kan pada masa pemerintahan...
  - a. Ali Bin Abi Thalib,
  - b. Abu Bakar Asy-Siddik

- c. Umar bin Khattab
  - d. Usman Bin Affan.
8. Sifat yang harus diteladani dari Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah:
- e. Sifat tegas, cerdas, adil, pandai, sabar dan tabah; sangat membela kebenaran, sangat pemberani
  - f. Sifat santun, sabar, dermawan, adil, sederhana, dan sangat saleh
  - g. Sifat cerdas, tegas, pemberani, berwibawa, sederhana, bijaksana, bermusyawarah, dan sangat mengutamakan kepentingan rakyat
  - h. Sifat lemah lembut, sabar, pantang menyerah, berwibawa, dermawan, adil dan bijaksana, serta suka bermusyawarah
9. Sifat yang harus diteladani dari Khalifah Umar bin Khattab adalah:
- a. Sifat tegas, cerdas, adil, pandai, sabar dan tabah; sangat membela kebenaran, sangat pemberani
  - b. Sifat santun, sabar, dermawan, adil, sederhana, dan sangat saleh
  - c. Sifat cerdas, tegas, pemberani, berwibawa, sederhana, bijaksana, bermusyawarah, dan sangat mengutamakan kepentingan rakyat
  - d. Sifat lemah lembut, sabar, pantang menyerah, berwibawa, dermawan, adil dan bijaksana, serta suka bermusyawarah
10. Sifat yang harus diteladani dari Khalifah Abu Bakar Asy-Siddik adalah:
- a. Sifat tegas, cerdas, adil, pandai, sabar dan tabah; sangat membela kebenaran, sangat pemberani
  - b. Sifat santun, sabar, dermawan, adil, sederhana, dan sangat saleh
  - c. Sifat cerdas, tegas, pemberani, berwibawa, sederhana, bijaksana, bermusyawarah, dan sangat mengutamakan kepentingan rakyat
  - d. Sifat lemah lembut, sabar, pantang menyerah, berwibawa, dermawan, adil dan bijaksana, serta suka bermusyawarah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : 123 /In. 14/E.5a/PP. 00.9/10/ 2018 Desember 2018  
Lamp : -  
Perihal : *Pengesahan judul dan Pembimbing Sikripsi*

Kepada Yth, 1. **Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag** (Pembimbing I)  
2. **Hamidah, M.Pd** (Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Sikripsi, telah ditetapkan Judul Sikripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **NUR HASANAH**  
Nim : **14201 00 155**  
Fak/Jur/Lokal : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 4**  
Judul Sikripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE INDEX  
CARD MATCH PADA SISWA KELAS 6 DI SDN 175 HUTATINGGI  
KEC. PUNCAK SORIK MARAPI KAB. MADINA**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan Sikripsi yang di maksud. Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

**Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 1964 1013 199103 1 003

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

**Hamidah, M.Pd**  
NIP. 19720602 20071 2 029





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1640 /In.14/E.1/TL.00/10/2019  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

24 Oktober 2019

Yth. Kepala VI SD Negeri 175 Hutatinggi  
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Hasanah  
NIM : 14 201 00155  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Index Card Match pada Siswa Kelas VI SD Negeri 175 Hutatinggi Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2019  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.  
NIP 19800413 200604 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN  
KORWIL VI KEC. PANYABUNGAN SELATAN  
KEC. PUNCAK SORIK MARAPI  
UPTD . SD NEGERI 175 HUTATINGGI



SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 422/ 06 /SD/ 11 /2019

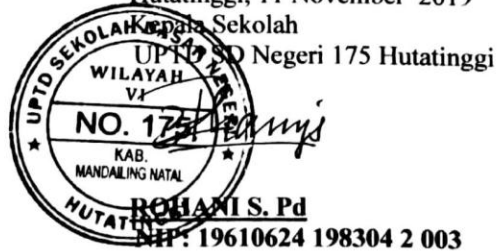
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 175 Hutatinggi Kec. Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : **NUR HASANAH**  
Nim : 14 201 00155  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Hutatinggi Kec. Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

Adalah benar telah melaksanakan penelitian yang berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 175 tatinggi Kec. Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sejak tanggal 24 Oktober ipai dengan tanggal 11 November 2019 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “**NINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI METODE INDEX CARD MATCH DA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 175 HUTATINGGI KECAMATAN PUNCAK RIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**”.

Demikian surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana perlunya.

Hutatinggi, 11 November 2019







## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Visi, Misi dan tujuan sekolah SDN 175 Hutatinggi**

###### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya SDN 175 Hutatinggi sebagai sekolah unggulan dan berdaya saing dalam prestasi berbudaya dan asri yang berdasarkan indikator: 1) unggul dalam perolehan nem, 2) terjaganya kebersihan sekolah

###### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menyiapkan anak didik yang beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu pengetahuan sehingga dapat berdaya guna berahlak mulia, sehat jasmani dan rohani, terampil, mandiri, berbudaya, bertanggungjawab serta cinta tanah air.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kemandirian sekolah sehingga institusi pendidikan professional dengan memberdayaan berbagai potensi yang ada serta menggalang kerjasama dan partisipasi masyarakat.
- 3) Mengembangkan masyarakat belajar dengan penerapan pola-pola pengajaran dan pengajaran yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan konteks kehidupan dengan latar belakang budaya daerah.

## 2. Keadaan Guru

Guru di SD Negeri 175 Hutatinggi berjumlah 11 namun tidak semua tenaga guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), melainkan masih ada 5 orang guru yang berstatus honorer untuk membantu dalam proses pembelajaran di sekolah. dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Guru SD Negeri 175 Hutatinggi Tahun Ajaran 2019-2020**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Rohani, S. Pd.	196106241983042003	K. SPK
2	Tobang Syawaluddin	196112211983041018	Guru Kelas
3	Juariah	196707091987122001	Guru PAI
4	Sarifuddin	196807081994031005	Guru Kelas
5	Masrudin, S. Pd.	199003092014102001	Guru PJOK
6	Reny Afriani, S. Pd.	-	Guru Kelas
7	Saipul, S. Pd.	-	Guru B. Inggris
8	Ahmad Fausal, S. Pd.	-	Guru Kelas
9	Gusniati, S. Pd.	-	Guru Kelas
10	Syarifah, S. Pd. I	-	Guru Kelas
11	Intan Mayasari, S. Pd.	-	Guru Kelas

Sumber Data: Kantor SD Negeri 175 Hutatinggi

## 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 175 Hutatinggi secara keseluruhan berjumlah 94 orang data selengkapnya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa SD Negeri 175 Hutatinggi**

No	Kelas	Jumlah siswa
1	I	13
2	II	23
3	III	14
4	IV	16
5	V	14
6	VI	17
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>

Sumber: Data SD Negeri 175 Hutatinggi

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri 175 Hutatinggi berjumlah 94 orang, yang terdiri dari 6 rombongan belajar.

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Saranan dan prasarana Sekolah di SD Negeri 175 Hutatinggi, telah memenuhi kebutuhan proses pembelajaran namun masih ada yang perlu perbaikan dan penambahan fasilitas agar semua fasilitas pembelajaran tersebut dapat terpenuhi sesuai kebutuhan Sekolah. Sedangkan yang lebih lengkap maka dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SD Negeri 175 Hutatinggi**

No	Nama ruangan	Ukuran (m)	Kondisi Fisik
1	Ruang kelas 1	8 X 7	Baik
2	Ruang kelas 2	8 X 7	Baik
3	Ruang kelas 3	8 X 7	Rusak ringan
4	Ruang kelas 4	8 X 7	Rusak ringan
5	Ruang kelas 5	8 X 7	Rusak ringan
6	Ruang kelas 6	8 X 7	Rusak ringan

No	Nama ruangan	Ukuran (m)	Kondisi Fisik
7	Ruang perpustakaan	7 X 3	Baik
8	Ruang kepala sekolah	7 X 5	baik
9	Ruang guru	5 X 10	baik
11	Dapur	9 X 7	Baik
12	Gudang	9 X 7	Rusak ringan
13	KM/WC Guru	5 X 9	Ada

Sumber: Data SD Negeri 175 Hutatinggi

Dari sarana dan prasarana di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat memadai. Namun masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan penambahan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan pendidikan di sekolah tersebut.

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Pra siklus

Hasil Penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian mulai dari Siklus I sampai Siklus II, Peneliti menguraikan sedikit gambaran hasil observasi pra siklus yang mana siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 17 orang terdiri dari laki-laki 9 dan 8 orang perempuan.

Dari hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa pada materi Keteladanan kepada Rasulullah SAW dan Sahabat-sahabatnya hanya berkisar 23% yang terdiri dari 4 siswa yang tuntas dari 17 siswa yang menjadi objek penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil pembelajaran siswa kelas VI SDN 175 Hutatinggi pada materi “Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya”. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan metode *Index Card Match* diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya.

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam pra siklus, siklus I dan siklus II sebagaimana dalam hasil belajar pra siklus sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Keterangan
1	Husnul Hakim	60	Tidak tuntas
2	Amir Husein	70	Tuntas
3	Cahaya Halimah	75	Tuntas
4	Ardiansyah	65	Tidak Tuntas
5	Muhammad Aidil	64	Tidak Tuntas
6	Muhammad Indra	67	Tidak Tuntas
7	Mhd. Zainuddin	64	Tidak Tuntas
8	Nur Adilah	60	Tidak Tuntas
9	Nur Jamiah	70	Tuntas
10	Siti Nur Azizah	62	Tidak Tuntas
11	Nur Aisah	63	Tidak Tuntas
12	Rizki Amaliyah	67	Tidak Tuntas
13	Rafly Alfialy	65	Tidak Tuntas
14	Miftah Aulia Rizki	60	Tidak tuntas
15	Rizki Padilah	60	Tidak tuntas
16	Ahmad Riyadi Nst	67	Tidak Tuntas
17	Ahmad Rivaldi	70	Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1109</b>	

	<b>Rata-Rata</b>	<b>65,5</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>72</b>
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>23%</b>

Tabel diatas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

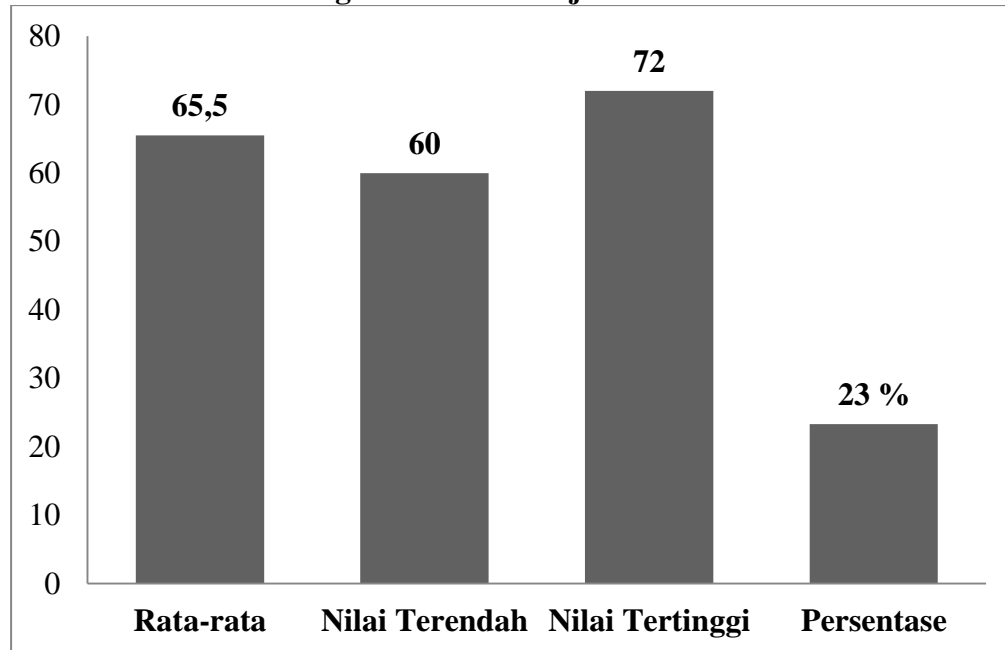
Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada tahap awal setelah menunjukkan hasil belajar rendah, dengan perolehan rata-rata sebesar 65,5 berada dibawah angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan belum ada peningkatan.

**Tabel 4.5**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1	Tuntas	4	23%
2	Tidak Tuntas	13	77%
3	Jumlah	17	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode ceramah pada waktu pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 4 orang siswa (23%) sedangkan siswa yang belum tuntas 13 orang siswa (77%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

**Gambar 4.1**  
**Peningkatan hasil Belajar Pra Siklus**



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan . Pada masa tahap awal nilai rata-rata adalah 65, Nilai tertinggi 72, Nilai terendah 60, persentase ketuntasan pada masa tahap sebesar 23%.

## **2. Temuan Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan pengolahan data siklus I yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, maka hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Dalam fase perencanaan ini, guru agama mempersiapkan segala hal yang berkaitan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Index*

*Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, yang meliputi: media yang digunakan, mempersiapkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan

Khusus tentang metode yang akan digunakan dalam pembelajaran materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya ini merupakan integrasi dari beberapa media, yang telah dipersiapkan dengan matang oleh guru agama, yaitu terdiri dari: RPP, LKS, Lembar Observasi

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus I Pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi beriman kepada malaikat Allah, guru agama melakukan beberapa hal seperti yang terdapat dalam RPP (terlampir), yaitu:

##### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan awal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Setelah memasuki kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa, guru agama menggabungkan beberapa media menjadi suatu kesatuan integral, sehingga siap untuk digunakan.
- b) Guru agama memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus mempelajari Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, sebab dengan mempelajarinya akan banyak hikmah dan i'tibar yang



dapat diraih.

- c) Guru agama mengkomunikasikan tujuan pembelajaran Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya.

## 2) Kegiatan Inti (40 menit)

Deskripsi kegiatan inti adalah:

Bagi seluruh peserta didik menjadi minimal 2 Tim. Masing-masing tim mempunyai peran dan tugas masing-masing, tugas ini akan dijalankan ketika guru selesai memberikan ceramah. Sebenarnya teknik kali ini adalah mengubah sedikit dari metode *Ceramah dan Tanya jawab*. berikut tugas dan perannya.

Pemberi Contoh, *tugasnya*: memberikan contoh-contoh khusus atau aplikasi dari materi yang telah di ceramahakan oleh guru.

## 3) Kegiatan Akhir (20 menit)

Kegiatan akhir sebagai penutup penyajian materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya adalah:

- a) Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan pertanyaan dalam lembar jawaban, sementara soal-soal post disajikan lewat kartu sama persis soal dan teknik penyajiannya dengan *pre test*.
- b) Sebagai upaya untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya, siswa diminta guru untuk mencari sumber bacaan tentang materi pertemuan berikutnya.

c) Guru menutup dengan ucapan hamdalah dan salam.

Khusus untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan Metode *Index Card Match*, pengolahan data hasil penilaian belajar siklus I, dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6.**  
**Hasil Ujian Kompetensi Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Keterangan
1	Husnul Hakim	64	Tidak tuntas
2	Amir Husein	80	Tuntas
3	Cahaya Halimah	72	Tuntas
4	Ardiansyah	68	Tidak Tuntas
5	Muhammad Aidil	63	Tidak Tuntas
6	Muhammad Indra	70	Tuntas
7	Mhd. Zainuddin	64	Tidak Tuntas
8	Nur Adilah	70	Tuntas
9	Nur Jamiah	75	Tuntas
10	Siti Nur Azizah	62	Tidak Tuntas
11	Nur Aisah	65	Tidak Tuntas
12	Rizki Amaliyah	70	Tuntas
13	Rafly Alfialy	75	Tuntas
14	Miftah Aulia Rizki	70	Tuntas
15	Rizki Padilah	65	Tidak Tuntas
16	Ahmad Riyadi Nst	70	Tuntas
17	Ahmad Rivaldi	75	Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>		<b>1178</b>
	<b>Rata-Rata</b>		<b>69</b>
	<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>75</b>
	<b>Nilai Terendah</b>		<b>62</b>
	<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>59%</b>

Tabel diatas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

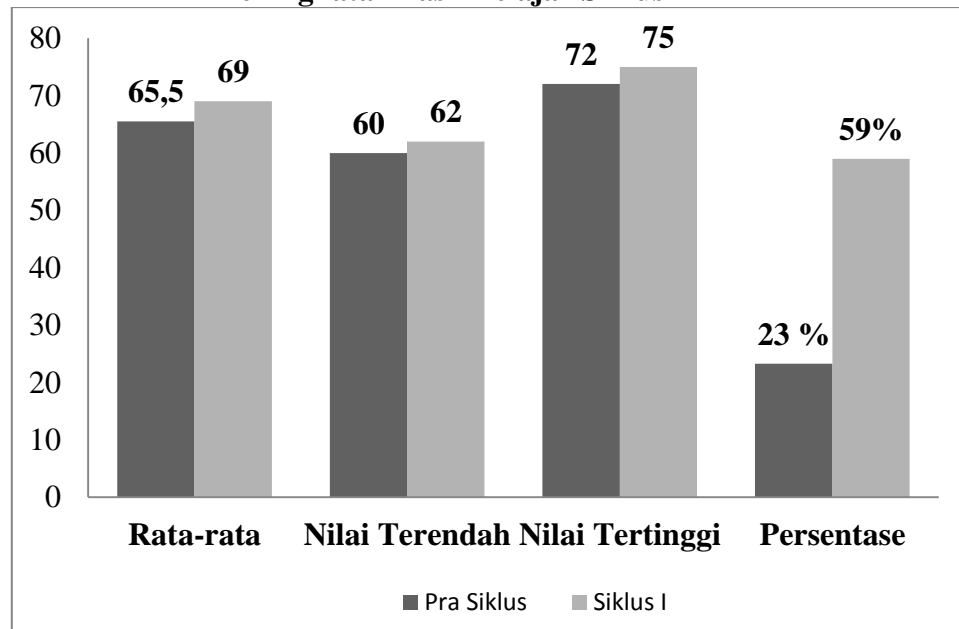
Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada siklus I setelah menunjukkan hasil belajar rendah, dengan perolehan rata-rata sebesar 69 berada diatas angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.7**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	10	59%
2	Tidak Tuntas	7	41%
3	Jumlah	17	100%

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Index Card Match* pada siklus I menunjukan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 10 orang siswa (59%) sedangkan siswa yang belum tuntas 7 orang siswa (41%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar. Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Peningkatan hasil Belajar Siklus I**



Dari diagram di atas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan persentase ketuntasan. Pada pra siklus nilai rata-rata adalah 65,5 naik menjadi 69 pada siklus I, dan pada pra siklus nilai tertinggi 72 naik menjadi 75, Nilai terendah pra siklus 60 dan pada siklus I 62. Persentase ketuntasan pada masa pra siklus sebesar 23%, naik menjadi 59 % pada siklus I.

Hasil pengolahan data berdasarkan tabel dan diagram di atas, mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan nilai Prestasi belajar disebabkan dengan adanya penggunaan model Pembelajaran *Index Card Match* pada proses pembelajaran PAI. Berarti model Pembelajaran *Index Card Match* cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada pelajaran PAI.

**c. Pengamatan**

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan pembelajaran *Index Card Match* pada pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, peneliti sebagai guru dan dibantu guru PAI sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan *Index Card Match*. Pengamatan guru ditulis dalam lembar observasi kemampuan guru pada lampiran.

Berdasarkan hasil pengamatan (*Observer*) terhadap perencanaan penggunaan pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran PAI, maka dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Observer menilai baik pada aspek nomor 1 sampai 8, dan menilai cukup pada aspek nomor 9 dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa menurut observer perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya 80% termasuk kategori baik dan 20% termasuk kategori cukup.
- 2) Observer menilai baik pada aspek nomor 1 sampai 7 dan aspek nomor 9 serta 10. Ia menilai cukup pada aspek nomor 8. Dengan demikian menunjukkan bahwa observer menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya 90% termasuk kategori baik dan 10% termasuk kategori

cukup.

Bertitik tolak pada penilaian observer tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya tergolong baik, sebab 80% penilaian menunjukkan kriteria baik dan 15% menunjukkan Kriteria cukup.

Sementara itu, lembar penilaian pengamatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* memuat sepuluh aspek pengamatan yang merupakan pengembangan dari delapan indikator, yaitu: integral, motivasi, kesesuaian, variatif, fokus, interaktif, metode, penilaian. Ke-10 aspek pengamatan itu dapat dilihat pada lembar pengamatan di lampiran.

Berdasarkan lembar pengamatan tersebut, maka hasilnya menunjukkan bahwa:

- 1) Observer menilai baik pada aspek nomor 2 sampai 8 dan aspek nomor 10. Sedangkan aspek nomor 1 dan 9 dinilai cukup oleh pengamat 1. Berarti 80% penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* tergolong baik dan 20%- nya termasuk cukup.
- 2) Observer menilai baik pada seluruh aspek. Berarti 90 % penggunaan Model pembelajaran *Index Card Match* termasuk kategori baik.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 90% penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya tergolong baik, sementara yang 10% lagi termasuk cukup. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan tanggapan para siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*. 80% siswa menganggap pembelajaran dengan model *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI sangat menarik dan membuat mereka memperhatikan pada materi pelajaran. Sementara yang 5% lagi siswa *berpendapat* menarik atas digunakannya model belajar *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI.

#### **d. Refleksi dan evaluasi**

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan yang perlu ditindak lanjuti. Temuan-temuan tersebut di diskusikan dengan guru PAI, ada yang berefek harus dipertahankan dan ditingkatkan, dan ada juga yang harus dijadikan bahan untuk perbaikan bagi siklus berikutnya. Temuan-temuan pada siklus pertama antara lain:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat membuat efek positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran agama. Ditemukannya berbagai media seperti:

teknologi digital, film-film atraktif dan edukatif, kaset-kaset VCD, DVD, komputer, infokus, internet, dan lain-lain, menuntut para pendidik, khususnya guru untuk mampu mendayagunakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* yang dilakukan oleh guru agama SD Negeri 175 Hutatinggi perlu dipertahankan, dikembangkan, serta lebih sering dimanfaatkan penggunaannya bagi pembelajaran. Bukan hanya bagi guru agama, tetapi bagi guru lainnya juga sangat diperlukan.

- 2) Keterampilan dan kepiawaian guru agama SD Negeri 175 Hutatinggi dalam mengintegrasikan pemanfaatan model pembelajaran *Index Card Match* dapat dijadikan contoh bagi guru lain. Guru-guru tidak boleh gagap teknologi, tetapi mereka harus melek teknologi. Apalagi hampir seluruh siswa menyatakan sangat menarik jika pembelajaran dibantu dengan media dalam pembelajaran.
- 3) Kekuatan atau keunggulan lain dari pemanfaatan model pembelajaran *Index Card Match* oleh guru PAI adalah dalam penerapannya tidak akan berdampak negatif, tidak akan menimbulkan ekses yang jelek, sebab sebagai seorang guru agama tentu memahami betul akan aturan-aturan dan norma yang ada.
- 4) Variasi penggunaan metode dalam mempresentasikan materi



melalui model pembelajaran *Index Card Match* sangat baik dan menuntut untuk terus dipertahankan dan digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Namun permasalahannya bagi guru yang kurang menguasai multimedia dan model-model pembelajaran, akan menjadi sulit dan enggan menggunakannya. Padahal hal itu merupakan tantangan bagi setiap guru terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 5) Sumber daya siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda serta ketersediaan dana bagi penyediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 175 Hutatinggi menjadi tantangan sekaligus peluang bagi guru agama untuk lebih mengembangkan potensi yang ada. Sarana dan prasarana yang terbatas tidak menjadi hambatan dalam menciptakan kreativitas proses pembelajaran.
- 6) Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dirasakan cukup efektif bagi pembelajaran, akan tetapi untuk pengadaannya diyakini membutuhkan dana yang besar, sementara kemampuan sekolah setingkat SD dalam hal pengadaan dana sangat terbatas. Hal ini pula yang terkadang dapat menghambat peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sebuah sekolah.
- 7) Dalam presentasi kegiatan awal pembelajaran materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, guru agama tidak mengkomunikasikan secara lengkap dan baik tujuan pembelajaran yang akan dicapai

pada pertemuan tersebut.

- 8) Dalam pelaporan hasil diskusi kelompok yang hanya memberi kesempatan kepada dua kelompok saja, akan menimbulkan kecemburuan dan kurang merasa dihargai oleh guru agama dari kelompok lain. Sebaiknya semua kelompok diberi kesempatan melaporkan hasil kerjanya.
- 9) Penyajian pertanyaan-pertanyaan yang dipresentasikan dalam program power point melalui layar, di satu sisi memang menarik, menantang siswa, siswa menjadi antusias untuk memperhatikan dan menjawabnya, akan tetapi di sisi lain dikarenakan dibatasi waktu penayangan tiap soalnya oleh guru agama, bagi siswa yang agak lambat merespon tiap soal tidak akan bisa mereviu/meminta pengulangan soal-soal terdahulu yang masih dirasakan sulit mencari jawabannya. Oleh karena itu disamping ditayangkan dalam layar, soal-soal tersebut alangkah baiknya disertakan ditulis dalam lembar jawaban. Jadi siswa dengan mudah bisa mengecek kembali isi soal dari awal sampai akhir.

### **3. Temuan Hasil Penelitian Siklus II**

Setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama dan ditemukan permasalahan yang harus ditindaklanjuti, maka sebagai tindak lanjutnya melakukan siklus tindakan kedua. Langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus kedua adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Seperti pada siklus pertama, guru agama mempersiapkan segala hal yang berkaitan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, yang meliputi: pembelajaran Alat media gambar yang digunakan, mempersiapkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, lembar jawaban untuk penilaian, lembar pengamatan, dan lembar tanggapan siswa.

Khusus tentang model pembelajaran *Index Card Match* yang akan digunakan dalam pembelajaran materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya ini merupakan integrasi dari beberapa media, yang telah dipersiapkan dengan matang oleh guru agama, yaitu terdiri dari: RPP, LKS, Lembar Observasi

Ada sepuluh aspek yang diamati dalam lembar pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, dengan pilihan kriteria penilaian terdiri dari tiga pilihan, yaitu baik, cukup, dan kurang. Ke-10 aspek itu merupakan pengembangan dari enam indikator yang dinilai, yaitu: ketersediaan, kesesuaian, integral dalam skenario, metode, pendekatan, dan penilaian. Ke-10 aspek penilaian pengamatan tersebut secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

**b. Tindakan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, guru agama melakukan beberapa hal seperti yang terdapat dalam RPP (terlampir), yaitu:

**1) Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan awal dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Setelah memasuki kelas dengan salam dan berdo'a bersama siswa, guru memasang-masangkan media yang dibawa untuk digabungkan menjadi satu pemanfaatannya.
- b) Guru agama memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus mempelajari Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, sebab dengan mempelajarinya akan banyak hikmah dan i'tibar yang dapat diraih, sehingga siswa pun dalam kehidupan ini tidak ingkar kepada Allah, namun sebaliknya menjadi hamba yang taat padanya.
- c) Guru agama mengkomunikasikan tujuan pembelajaran materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya seperti teks tujuan.

**2) Kegiatan Inti (45 menit)**

Deskripsi kegiatan inti adalah:

- a. Memperesentasikan materi melalui model pembelajaran *Index Card Match* dengan berbagai variasi metode penyajian, juga

variasi isi peresentasi yang terdiri dari: teks dan photo/gambar.

- b. Setelah presentasi guru dengan para siswa secara interaktif, maka dilanjutkan dengan pembentukan beberapa kelompok siswa untuk melakukan diskusi kelompok dengan penugasan setiap kelompok harus menyelesaikan lembar kerja selama 20 menit. Format lembar kerja terlampir dalam lampiran.
- c. Setelah berdiskusi, maka tiap kelompok melaporkan secara lisan hasil kerjanya kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Hasil kerja kelompok selanjutnya dikumpulkan di guru agama.
- d. Siswa bersama guru menyimpulkan materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya.

### **3) Kegiatan Akhir (15 menit)**

Kegiatan akhir sebagai penutup penyajian materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya adalah:

- 1) Siswa menjawab soal-soal post test dalam lembar jawaban, sementara soal-soal post bukan hanya disajikan lewat layar, tetapi juga tertulis menyatu dengan lembar jawaban.
- 2) Sebagai upaya untuk mempersiapkan pertemuan selanjutnya, siswa diminta guru untuk mencari sumber bacaan tentang materi pertemuan berikutnya.
- 3) Guru menutup dengan ucapan hamdalah dan salam.

Untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan

menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, pengolahan data hasil penilaian belajar pada siklus II, dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Ujian Kompetensi Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa.	Siklus II	Keterangan
1	Husnul Hakim	70	Tuntas
2	Amir Husein	85	Tuntas
3	Cahaya Halimah	90	Tuntas
4	Ardiansyah	75	Tuntas
5	Muhammad Aidil	68	Tidak Tuntas
6	Muhammad Indra	80	Tuntas
7	Mhd. Zainuddin	70	Tuntas
8	Nur Adilah	80	Tuntas
9	Nur Jamiah	95	Tuntas
10	Siti Nur Azizah	67	Tidak Tuntas
11	Nur Aisah	70	Tuntas
12	Rizki Amaliyah	85	Tuntas
13	Rafly Alfialy	95	Tuntas
14	Miftah Aulia Rizki	90	Tuntas
15	Rizki Padilah	95	Tuntas
16	Ahmad Riyadi Nst	80	Tuntas
17	Ahmad Rivaldi	80	Tuntas
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1403</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>82,5</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>95</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>67</b>	
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>88%</b>	

Tabel diatas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

Dari tabel perolehan nilai belajar siswa pada siklus II setelah menunjukkan peningkatan yang Signifikan, dengan perolehan rata-rata sebesar 82,5 berada diatas angka kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa.

**Tabel 4.9**  
**Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	15	88%
2	Tidak Tuntas	2	12%
3	Jumlah	17	100%

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar 15 orang siswa (88%) sedangkan siswa yang belum tuntas 4 orang siswa (12%) jadi secara klasikal siswa telah tuntas dalam belajar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini.

**Gambar 4.3**  
**Peningkatan hasil Belajar Siklus II**

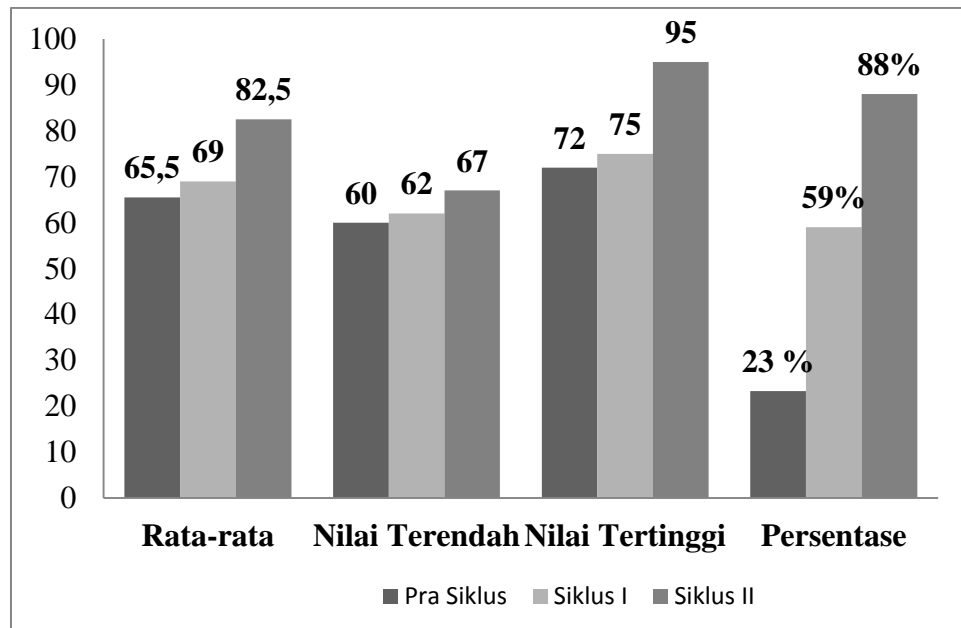


Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I 69 naik menjadi 82.5 pada siklus II, nilai tertinggi pada siklus I 75 naik menjadi 95 pada siklus II, nilai terendah pada siklus I 62 naik menjadi 67 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I 59% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan nilai siklus disebabkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* pada proses



pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya. Berarti membuktikan secara kuat dan tegas bahwa metode *Index Card Match* cukup efektif pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI.

### **C. Pembahasan hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang relevansi konsep model pembelajaran *Index Card Match*, teori-teori belajar, dan hasil belajar, dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Konsep dan teori tersebut sebagai pijakan atau pisau analisis terhadap hasil temuan penelitian.

#### **1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

Dalam siklus I, perencanaan dan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, oleh guru agama dalam proses pembelajaran betul-betul dipersiapkan dan direncanakan dengan baik.

Guru agama yang mengintegrasikan beberapa media seperti gambar, dan suara, telah berhasil secara baik dalam mendayagunakan dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga sangatlah wajar jika hasil pengamatan observer dan hasil tanggapan siswa pun sangat responsif, menarik, membuat fokus, termotivasi, antusias, dan mudah memahami pelajaran, karena memang serasi dengan keenam fungsi multimedia, yaitu:

- a. Fungsi Atensi: mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang ditampilkan.

- b. Fungsi Motivasi: mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- c. Fungsi Afeksi: menggugah emosi dan sikap siswa.
- d. Fungsi Kompensatori: mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- e. Fungsi Psikomotori: menggerakkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan.
- f. Fungsi Evaluasi: menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Bahkan jika dikaitkan dengan beberapa manfaat multimedia, yakni pembelajaran lebih jelas, menarik, interaktif, positif, lebih konkrit, dan mengatasi keterbatasan panca indera, perencanaan dan penggunaan multimedia oleh guru agama sangat relevan. Berarti relevansi dengan konsep-konsep yang telah ditingkatkan sangat kentara keterkaitan dan aplikasinya, dan hal inilah yang sebenarnya merupakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh multimedia.

Penyajian soal penilaian pre test dan post tes yang dilakukan melalui layar, yang tidak hanya dalam lembar soal dan jawaban, juga merupakan inovasi baru dalam dunia pembelajaran, meskipun kelihatannya agak mengadopsi dari kuiz-kuiz yang ada di televisi. Namun hal itu tidak menjadi masalah karena kuiz-kuiz seperti itu pun memang disenangi oleh sebagian besar masyarakat.

Bagi guru sendiri, dengan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, dirasakan tidak begitu lelah dalam mengajar, ada alat bantu yang sangat menunjang sekali terhadap proses pembelajaran.

Dalam hal pencapaian Prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Index Card Match*, yang meningkat secara signifikan bila dibandingkan dengan tanpa media, menunjukkan kebenaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri, yaitu dari faktor luar (faktor guru). Dari faktor guru inilah yang salah satunya mampu merubah kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, sangat berefek positif terhadap peningkatan Prestasi belajar siswa.

Kemudian bila dikaji dari segi teori-teori belajar, penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, oleh guru agama dalam upaya meningkatkan Prestasi belajar siswa bisa ditelaah berdasarkan teori asosiasi yang dipopulerkan oleh *Edward Lee Thorndike*. Menurut teori ini, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons (jawaban). Adanya hubungan rangsangan dan respon yang sangat erat.

Model pembelajaran *Index Card Match*, dalam pembelajaran agama merupakan rangsangan atau stimulus dari guru terhadap obyek dan subyek belajar (siswa). Melalui rangsangan multimedia yang menarik, siswa merespon dengan beberapa perilaku, yaitu memperhatikan dengan seksama

materi pelajaran, antusias, fokus, bergerak untuk melakukan diskusi kelompok, terjalin kerjasamanya dengan teman-teman, mengerjakan tugas, bertanya, menjawab, dan sebagainya. Respon seperti inilah yang sebenarnya diharapkan muncul pada setiap proses pembelajaran mata pelajaran apapun.

Dalam teori belajar ini, hubungan S–R (Stimulus dan Respon) ternyata menjadi lebih kuat bila disertai dengan hadiah (reward) yang menyenangkan. Berdasarkan *law of effect* (Thorndike), Skinner membuktikan melalui penelitian, bila individu dapat merespons suatu stimulus dan diikuti dengan reward, maka hubungan S–R akan lebih kuat. Hadiah dalam hal ini dikatakan sebagai reinforcer atau penguat. Teori Skinner ini dikenal dengan Operant Conditioning.

Hadiah atau reward yang menjadi reinforcer itu tidak selalu berupa benda atau materi. Pujian misalnya, juga merupakan reward, juga reinforcer. Bahkan perasaan puas terhadap hasil yang dicapai dalam merespons suatu stimulus ternyata juga merupakan reward dan menjadi reinforcer. Reinforcer dalam penyajian multimedia adalah berupa pujian guru agama yang diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan ketika proses interaktif tanya jawab. bahkan secara kelompok guru agama memuji semua kelompok yang mampu dengan benar mengisi lembar kerja. Perasaan guru agama yang puas juga merupakan reinforcer berharga.

Di samping itu, teori Gestalt juga mampu diaplikasikan pada penyajian media ini. Teori ini memandang bahwa belajar terjadi bila

diperoleh insight (pemahaman). melalui model pembelajaran *Index Card Match*, para siswa secara cepat mempunyai pemahaman yang mudah terhadap materi agama. Secara otomatis teori belajar Daya yang berpandangan bahwa mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berpikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih melalui hafalan, berpikir melalui berhitung. Demikian pula daya-daya lain. Melalui model pembelajaran *Index Card Match*, kemampuan daya pikir, daya ingat, dan daya menanggapi dapat dilatih. Semakin banyak siswa melihat tayangan video yang bersifat audio visual misalnya, maka akan semakin mudah bagi mereka dalam mengingat isi tayangan tersebut.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II**

Prestasi belajar siswa pada siklus II yang meningkat secara signifikan merupakan bukti nyata keefektifan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan perolehan nilai 88% menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sukses. Rata-rata nilai hasil belajar dengan nilai 82.5 termasuk kriteria Prestasi belajar sangat baik atau sangat tinggi.

Temuan hasil penelitian pada siklus II semakin menegaskan atau memperkuat akan pentingnya peranan metode *Index Card Match* dalam proses pembelajaran. betapa tidak, model pembelajaran *Index Card Match*, menggabungkan unsur audio, visual, dan kinestetik menjadi satu, yang pada

umumnya siswa mempunyai gaya belajar yang mudah masuk otak jika ketiga unsur itu ada.

Menyoroti tentang pemberian motivasi pada siklus II oleh guru terhadap siswa akan pentingnya memahami Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, bertujuan agar dapat mengambil hikmah atau i'tibar dalam menjalani kehidupan, seperti kisah Umar Bin Khattab yang sangat cinta kepada rakyatnya pada siklus I.

Pemberian motivasi ini sangatlah penting artinya untuk mendorong siswa ke arah kesiapan mereka dalam menjalani setiap langkah proses pembelajaran, sebab belajar tanpa memiliki motivasi sangatlah sulit bagi siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kondisi di atas semakin mempertegas akan pentingnya guru dalam memahami karakteristik anak yang unik. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama. Mereka terlahir dengan bakat dan potensi yang berbeda-beda. Penerapan konsep dan teori belajar pada siklus II tidak begitu jauh berbeda dengan siklus I. Pada prinsipnya sama, konsep-konsep tentang model pembelajaran *Index Card Match*, prestasi belajar, teori-teori belajar sangat relevan dengan kondisi riil siklus II.

Kemudian jika dibandingkan Prestasi belajar siklus I dengan siklus II, maka peningkatan hasilnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Pra Siklus, siklus I dan Siklus II					
		Pra Siklus	Ket	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket
1	Husnul Hakim	60	T.Tuntas	64	T.Tuntas	78	Tuntas
2	Amir Husein	70	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
3	Cahaya Halimah	75	Tuntas	72	Tuntas	90	Tuntas
4	Ardiansyah	65	T.Tuntas	68	T.Tuntas	80	Tuntas
5	Muhammad Aidil	64	T.Tuntas	63	T.Tuntas	68	T. Tuntas
6	Muhammad Indra	67	T.Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
7	Mhd. Zainuddin	64	T.Tuntas	64	T.Tuntas	75	Tuntas
8	Nur Adilah	60	T.Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
9	Nur Jamiah	70	Tuntas	75	Tuntas	95	Tuntas
10	Siti Nur Azizah	62	T.Tuntas	62	T.Tuntas	67	T. Tuntas
11	Nur Aisah	63	T.Tuntas	65	T.Tuntas	75	Tuntas
12	Rizki Amaliyah	67	T.Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
13	Rafly Alfialy	65	T.Tuntas	75	Tuntas	95	Tuntas
14	Miftah Aulia Rizki	60	T.Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
15	Rizki Padilah	60	T.Tuntas	65	T.Tuntas	95	Tuntas
16	Ahmad Riyadi Nst	67	T.Tuntas	70	Tuntas	85	Tuntas
17	Ahmad Rivaldi	70	Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
<b>Jumlah Total</b>		<b>1109</b>		<b>1178</b>		<b>1403</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>65</b>		<b>69</b>		<b>82.5</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>72</b>		<b>80</b>		<b>90</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>60</b>		<b>62</b>		<b>67</b>	
<b>Presentase Ketuntasan</b>		<b>23%</b>		<b>59%</b>		<b>88%</b>	

Tabel di atas menunjukkan beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Rata-rata hasil belajar siswa setelah diadakan siklus I menunjukkan hasil belajar yang tinggi/baik, dengan perolehan rata-rata sebesar 69 berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal. Dan pada tahap awal siklus

rata-rata hasil belajar tergolong rendah, yaitu 65 berada di bawah angka kriteria ketuntasan minimal.

- b. Ketuntasan belajar secara klasikal bila dibandingkan dengan pra siklus juga meningkat. Pada pra siklus ketuntasannya sebesar 23%, sedangkan pada siklus II sebesar 59%, lonjakan interval angka sebesar 36% merupakan angka yang baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus.
- c. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar melalui ternyata memiliki perubahan angka yang cukup besar bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus I rata-ratanya sebesar 69 sedangkan pada siklus II sebesar 90 ada lonjakan rata-rata sebesar 13%. Sebuah lonjakan yang cukup signifikan. Nilai semua siswa pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pra siklus mereka.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan II dapat dilihat pada diagram peningkatan hasil belajar berikut ini:



**Gambar 4.4**  
**Hasil Belajar Pra siklus, siklus I dan II**

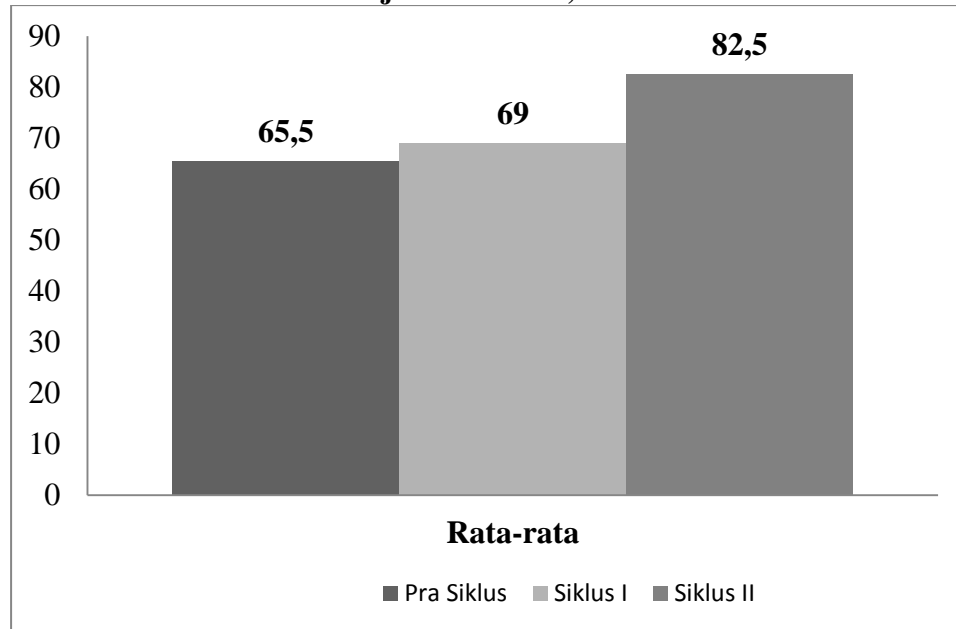


Diagram di atas menunjukkan secara nyata peningkatan perubahan Hasil Belajar siklus ke siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I 69 menjadi 90 pada siklus II, nilai tertinggi siklus I 80 naik menjadi 90 pada siklus II, nilai terendah pada siklus I 60 naik menjadi 62 pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I 59% meningkat menjadi 88% pada siklus II. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan refleksi di atas maka diputuskan untuk tidak mengadakan tahapan siklus ketiga.

### 3. Pengamatan

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* materi pelajaran Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya, peneliti sebagai guru dan dibantu oleh guru PAI sebagai observer. Observer bertugas untuk mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan menggunakan Media kartu pada siklus II. Pengamatan guru ditulis dalam lembar observasi kemampuan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat (*observers*) terhadap perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran PAI siklus II, maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Pengamat menilai baik pada aspek nomor 1 sampai 9, dan menilai cukup pada aspek nomor 10. Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengamat 1 perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya 90% termasuk kategori baik dan 10% termasuk kategori baik.
- b. Pengamat menilai baik pada seluruh aspek penilaian, mulai nomor 1 sampai 10. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengamat menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya 95% termasuk kategori baik.

Bertitik tolak pada penilaian kedua pengamat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perencanaan penggunaan model pembelajaran *Index Card Match* pembelajaran PAI materi Keteladanan

Rasulallah dan Sahabatnya tergolong baik, sebab 85% penilaian menunjukkan kriteria baik dan hanya 5% menunjukkan kriteria cukup.

Sementara itu, lembar penilaian pengamatan kemampuan guru dalam menggunakan kartu memuat sepuluh aspek pengamatan yang merupakan pengembangan dari delapan indikator, yaitu: integral, motivasi, kesesuaian, variatif, fokus, interaktif, metode, penilaian. Ke-10 aspek pengamatan itu dapat dilihat pada lembar pengamatan di lampiran.

Berdasarkan lembar pengamatan tersebut, maka hasilnya menunjukkan bahwa:

- a. Pengamat menilai baik pada seluruh aspek. Berarti 100% materi Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya tergolong baik.
- b. Pengamat menilai baik pada 9 aspek, yaitu nomor 1 sampai 6 dan nomor 8 sampai 10. Hanya aspek nomor 7 yang dinilai cukup. Berarti 90% penggunaan multimedia termasuk kategori baik, sedangkan yang 10% lagi tergolong cukup.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 85% penggunaan kartu dalam pembelajaran PAI materi Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya tergolong baik, sementara yang 15% lagi termasuk cukup. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan tanggapan para siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* pada materi Keteladanan Rasulallah dan Sahabatnya 85% siswa menganggap penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*

dalam pembelajaran PAI sangat menarik dan membuat mereka senang dan betah dalam belajar. Sementara yang 2% lagi siswa menganggap menarik atas digunakannya model pembelajaran *Index Card Match* dalam pembelajaran PAI pada Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan yang perlu ditindaklanjuti. Temuan-temuan tersebut didiskusikan dengan teman sejawat, dan secara umum menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yaitu hampir tidak ada lagi hal-hal yang harus diperbaiki dalam pertemuan selanjutnya. Kalau pun ada itu hanya bersifat pelengkap dan tidak prinsipil. Temuan-temuan pada siklus kedua antara lain:

1. Penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*, yang dilakukan oleh guru agama SD Negeri 175 Hutatinggi sangat baik dan perlu dikembangkan dan ditransferkan pada guru lain.
2. Kemampuan menyajikan materi lewat model pembelajaran *Index Card Match*, menjadi amat penting bagi guru agama yang terampil, akan tetapi bagi guru yang belum terampil justru tidak menjadi prioritas dalam memanfaatkan media alat bantu pembelajaran.
3. Siswa semakin antusias dengan hadirnya kembali pemanfaatan model pembelajaran *Index Card Match*, oleh guru agama dalam materi Keteladanan Rasulullah dan Sahabatnya.